

Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Trend dan Common Size Pada PT Perkebunan Nusantara IV

M. Rizqi Adha

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address:

m.rizqiadha@students.polmed.ac.id

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 27 September 2025 Revised: 10 November 2025 Accepted: 20 Desember 2025 Published: 31 Desember 2025	<p><i>This research, titled “Trend and Common Size Analysis to Assess Financial Performance at PT Perkebunan Nusantara IV,” aims to evaluate the company’s financial performance through the application of trend and common size analysis methods. The research adopts a quantitative approach, utilizing secondary data sourced from the financial statements of PTPN IV for the period of 2018–2022. Data were collected using documentation techniques and analyzed using descriptive statistical methods. The findings indicate that the financial performance of PTPN IV, based on trend and common size analysis, experienced fluctuations yet showed a general tendency toward improvement.</i></p> <p><i>Keywords: Common Size, Financial Performance, PTPN IV, Trend.</i></p>
	A B S T R A K
	<p>Penelitian ini berjudul “Analisis Trend dan Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara IV”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menerapkan metode <i>trend</i> dan <i>common size analysis</i>. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari Laporan Keuangan PTPN IV tahun 2018-2022. Data diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN IV berdasarkan pada analisis <i>trend</i> dan analisis <i>common size</i> mengalami kenaikan dan penurunan yang cenderung mengalami peningkatan.</p> <p>Kata Kunci: Common Size, Kinerja Keuangan, PTPN IV, Trend.</p>

INTRODUCTION

Penilaian kinerja keuangan menjadi faktor penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan regulator, untuk memastikan bahwa bisnis akan bertahan dan berkembang. Salah satu tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan.

Pada era globalisasi, investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Keberlanjutan dan pertumbuhan suatu perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan yang stabil dan berkembang. Namun, saat ini banyak perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban operasional dan pengembangan usaha, yang berdampak pada keterbatasan investasi dan ekspansi bisnis. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan metode analisis *common size statement* dan *trend*. Analisis *common size statement* menunjukkan perkembangan distribusi harta dan utang dalam laporan posisi keuangan serta distribusi

beban-beban dalam laporan laba rugi yang dinyatakan dalam bentuk persentase (indeks) per komponen. Analisis *common size* bermanfaat untuk memudahkan pembaca laporan keuangan dalam mengamati perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi, sehingga menghasilkan informasi akurat yang mendukung evaluasi kinerja keuangan dan pengambilan keputusan strategis (Sulawati & Asike, 2022). Analisis *trend* memberikan gambaran mengenai perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun yang dilihat dari rasio keuangannya sebagai bentuk performa perusahaan. Hasilnya akan menunjukkan tendensi naik, turun atau bahkan tetap (Kasmir, 2019). Analisis *trend* bermanfaat untuk menilai situasi "trend" perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi *trend* perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan garis *trend* yang sudah terjadi (Widyanto et al., 2024).

Tabel 1. Laporan Kuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2018-2022.
(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset	17.030.898.	17.941.799.	18.499.471.	21.189.385.	23.001.225.
Liabilitas	9.292.872.	10.834.307.	11.321.511.	11.284.761.	11.120.563.
Ekuitas	7.738.025.	7.107.491.	7.177.960.	9.904.623.	11.790.662.
Pendapatan	5.224.597.	4.753.412.	6.349.127.	9.328.769.	10.478.408.
Laba	483.402.	117.401.	553.542.	2.117.664.	2.174.787.

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Tabel di atas menggambarkan bahwa laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi yang signifikan. Berdasarkan data, total aset mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Perusahaan mengalami pergerakan liabilitas yang fluktuatif. Total liabilitas perusahaan meningkat pada periode 2019-2020, namun perlahan menurun pada periode 2021-2022. Sedangkan total ekuitas mengalami penurunan pada periode 2018-2019 dan terus meningkat pada periode 2021-2022. Pada periode 2019-2020 total pendapatan mengalami penurunan yang sangat signifikan akibat pandemi COVID-19. Namun, perusahaan berhasil meningkatkan total pendapatan secara signifikan pada periode berikutnya.

THEORETICAL REVIEW

Hermawan & Toni (2021), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga memungkinkan untuk mengamati prospek, pertumbuhan, serta potensi perkembangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Laporan keuangan merupakan penyajian secara terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas dalam membuat keputusan ekonomis yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) (PSAK No. 201, 2024).

Hutabarat (2021:16), menyatakan analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi apabila ada kekurangan atau kelemahan dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dan laporan keuangan yang baik dapat menarik investor dan kreditur.

Dalam menganalisis laporan keuangan banyak teknik/metode yang digunakan diantaranya, analisis *trend* dan analisis *common size*, analisis rasio, dan teknik analisis lainnya, masing masing teknik analisis memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri. Analisis *trend* merupakan teknik

analisis yang dinyatakan dalam persentase untuk mengetahui perubahan positif (naik) atau perubahan negatif (turun) dari periode ke periode Fitriana (2024:17).

Menurut Kusmayadi et al. (2021:11), Metode *common size financial statement* merupakan metode yang menjadikan laporan keuangan menjadi persentase untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang saling mempengaruhi kenaikan dan penurunan pada laporan keuangan.

Menurut Melani (2024), Hubungan analisis *common size* dan kinerja keuangan adalah kemampuan metode ini untuk berkontribusi pada pemahaman kinerja keuangan dengan memberikan wawasan tentang efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, misalnya dengan menerapkan analisis *common size* pada laporan laba rugi dapat mengidentifikasi proporsi biaya terhadap penjualan, sehingga dapat menunjukkan area di mana perusahaan perlu melakukan pengurangan pengeluaran biaya atau peningkatan efisiensi. Sedangkan, analisis *trend* memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan karena dapat memprediksi bagaimana data finansial akan bergerak berdasarkan data historis, kemampuan metode ini sangat membantu dalam memperkirakan tren pendapatan, biaya, dan laba. Hal ini juga dapat membantu manajemen dalam merumuskan keputusan perusahaan yang lebih strategis dan tepat.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang terletak di Jl. Letjen Suprpto No. 2, Hamdan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20112. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website resmi PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2018 - 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2018 - 2022. Sementara itu, dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang mengumpulkan data dan mengimplementasikannya untuk memperoleh nilai-nilai faktual dari masing-masing metode analisis *common size* dan *trend*.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1996, yang dituangkan dalam Akta Pendirian Nomor 37 tertanggal 11 Maret 1996 di hadapan Notaris Harun Kamil, S.H. Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 9 Agustus 1996, kemudian diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996, beserta Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996, beserta tambahan Berita Negara Nomor 8675/1996.

PTPN IV merupakan hasil penggabungan tiga perusahaan BUMN, yaitu PTPN VI (Persero), PTPN VII (Persero), dan PTPN VIII (Persero). Proses penggabungan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1996. Dengan peleburan tersebut, ketiga BUMN tersebut dibubarkan, dan seluruh hak serta kewajiban beralih kepada perusahaan yang baru dibentuk.

Hasil Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Hasil pengumpulan data pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2018 – 2022, yang diperoleh dari laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan. Rangkaian komponen-komponen yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengumpulan Data

Akun	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Kas dan setara	299,567,095,518	298,934,840,147	676,769,637,514	1,640,318,348,852	1,622,105,796,147
Piutang pihak ketiga	256,471,554,001	17,700,645,812	10,887,945,927	22,684,314,944	38,373,187,475
Piutang Pihak-pihak berelasi	71,111,472,028	41,053,277,198	151,078,293,914	1,456,996,908,074	1,263,991,748,210
Persediaan	507,651,634,497	643,523,001,829	459,011,547,500	664,641,861,929	1,587,662,066,744
Aset Lancar	1,891,422,442,311	1,964,564,657,549	2,268,379,067,331	4,804,051,959,759	6,149,481,205,243
Aset Tidak	15,139,476,126,934	15,977,234,696,762	16,231,092,054,142	16,385,333,069,137	16,851,744,756,945
Liabilitas					
Jangka Pendek	1,980,365,386,633	2,507,331,327,752	3,009,759,904,685	2,928,841,248,532	3,419,977,040,797
Liabilitas					
Jangka Panjang	7,312,507,362,380	8,326,976,420,423	8,311,751,198,433	8,355,919,932,286	7,790,586,306,727
Ekuitas	7,738,025,820,232	7,107,491,606,136	7,177,960,018,355	9,904,623,848,078	11,790,662,614,664
Penjualan	5,224,597,530,217	4,753,412,187,519	6,349,127,199,867	9,328,796,441,409	10,478,408,954,176
Beban pokok penjualan	(3,018,281,450,672)	(3,040,426,647,924)	(3,587,440,843,418)	(4,258,427,999,874)	(5,502,803,613,189)
Laba Kotor	2,206,316,079,545	1,712,985,539,595	2,761,686,356,449	5,070,368,441,535	4,975,605,340,987
Laba Usaha	1,045,954,317,044	707,881,796,757	1,443,249,048,613	3,173,681,840,845	3,184,931,651,125

2. Hasil Pengolahan Data

a. Analisis Trend

Analisis *Trend* dilakukan dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan dari tahun ke tahun dengan menggunakan tahun dasar sebagai pembanding dengan tahun-tahun berikutnya dalam bentuk persentase yang memberikan hasil perubahan tendensi naik atau turunnya pos-pos pada laporan keuangan dari periode ke periode menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 3. Hasil Analisis Trend

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Kas dan setara kas	100%	100%	226%	548%	541%
Piutang pihak ketiga	100%	7%	4%	9%	15%
Piutang Pihak-pihak berelasi	100%	58%	212%	2049%	1777%
Persediaan	100%	127%	90%	131%	313%
Aset Lancar	100%	104%	120%	254%	325%
Aset Tidak Lancar	100%	106%	107%	108%	111%
Liabilitas Jangka Pendek	100%	127%	152%	148%	173%
Liabilitas Jangka Panjang	100%	114%	114%	114%	107%
Ekuitas	100%	92%	93%	128%	152%
Penjualan	100%	91%	122%	179%	201%
Beban pokok penjualan	100%	101%	119%	141%	182%
Laba Kotor	100%	78%	125%	230%	226%
Laba Usaha	100%	68%	138%	303%	305%

b. Analisis Common Size

Analisis *Common Size* dilakukan dengan menerapkan setiap nilai laporan keuangan menjadi persentase yang memberikan perspektif proporsi atas komponen-komponen dalam laporan keuangan dan laba rugi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Pasiva} = \frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

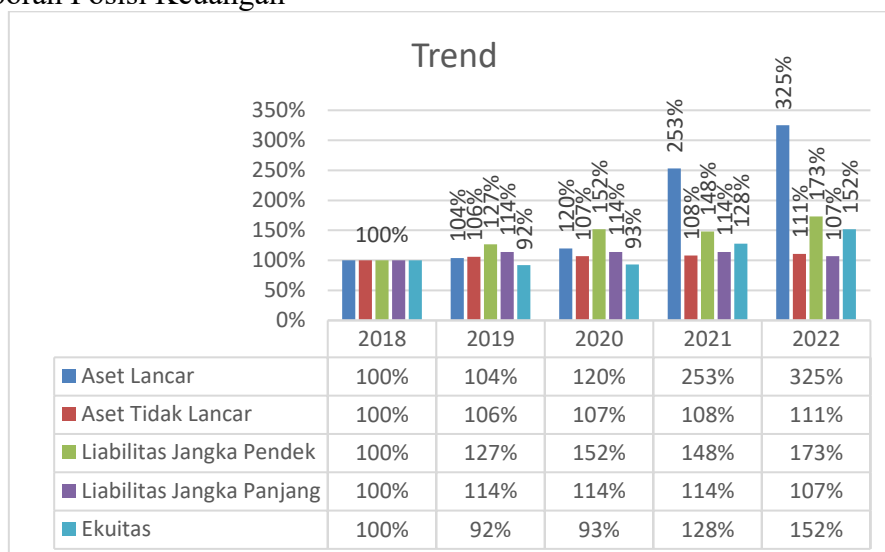
Tabel 4. Hasil Analisis Common Size

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Kas dan setara kas	2%	2%	4%	8%	7%
Piutang pihak ketiga	2%	0.1%	0.1%	0.1%	0.2%
Piutang Pihak-pihak berelasi	0.4%	0.2%	1%	7%	5%
Persediaan	3%	4%	2%	3%	7%
Aset Lancar	11%	11%	12%	23%	27%
Aset Tidak Lancar	89%	89%	88%	77%	73%
Liabilitas Jangka Pendek	12%	14%	16%	14%	15%
Liabilitas Jangka Panjang	43%	46%	45%	39%	34%
Ekuitas	45%	40%	39%	47%	51%
Penjualan	100%	100%	100%	100%	100%
Beban pokok penjualan	-58%	-64%	-57%	-46%	-53%
Laba Kotor	42%	36%	43%	54%	47%
Laba Usaha	20%	15%	23%	34%	30%

3. Pembahasan

a. Analisis Trend

1) Laporan Posisi Keuangan

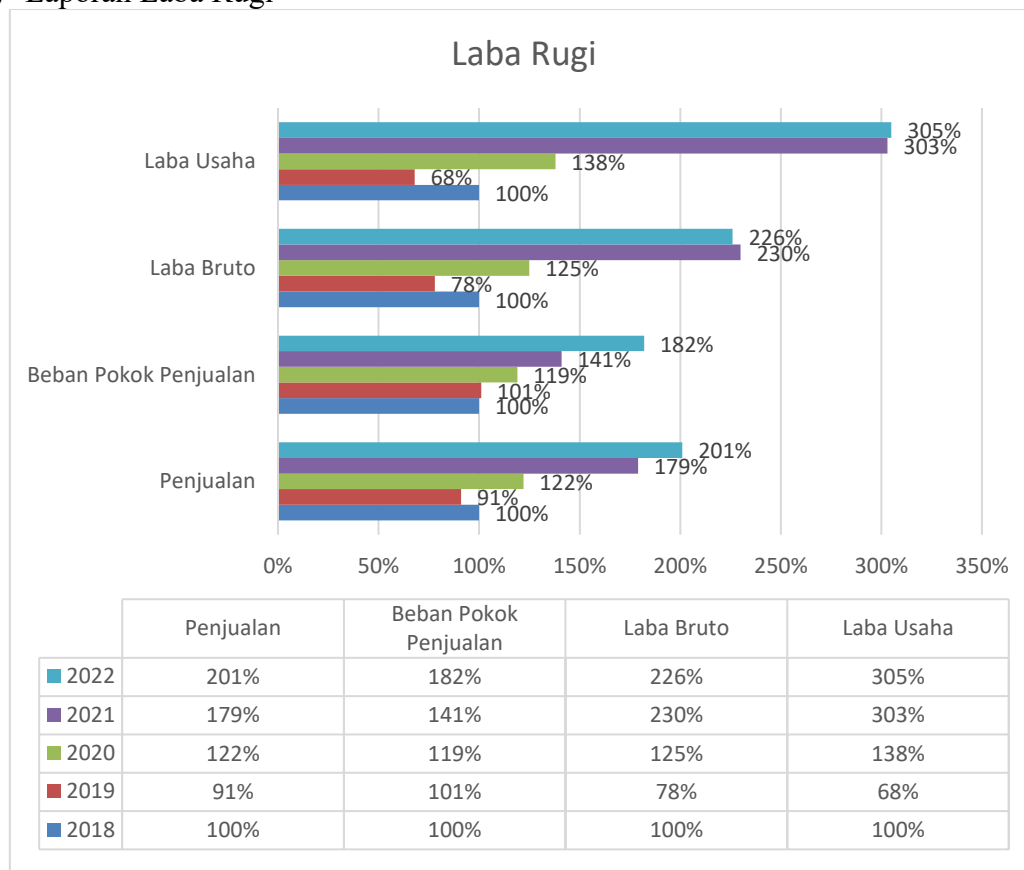


Gambar 1. Grafik Analisis *Trend* pada Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber: Data diolah, 2025.

Analisis *trend* pada Laporan Posisi Keuangan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami perkembangan yang positif. Aset Lancar mengalami peningkatan signifikan dari 104% pada tahun 2019 menjadi 325% pada tahun 2022, yang mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam membiayai liabilitas jangka pendek. Aset Tidak Lancar juga menunjukkan peningkatan dari 106% menjadi 111%, yang mengindikasikan adanya dukungan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Liabilitas Jangka Pendek meningkat dari 127% menjadi 173%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mengelola sumber dana, meskipun diiringi dengan peningkatan kewajiban jangka pendek. Sementara itu, Liabilitas Jangka Panjang mengalami penurunan dari 114% menjadi 107% pada tahun 2022, yang mencerminkan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan jangka panjang. Di sisi lain, akun Ekuitas meningkat dari 92% menjadi 152%, yang menandakan kondisi keuangan perusahaan yang semakin kuat dalam mendukung kegiatan operasional secara optimal.

2) Laporan Laba Rugi

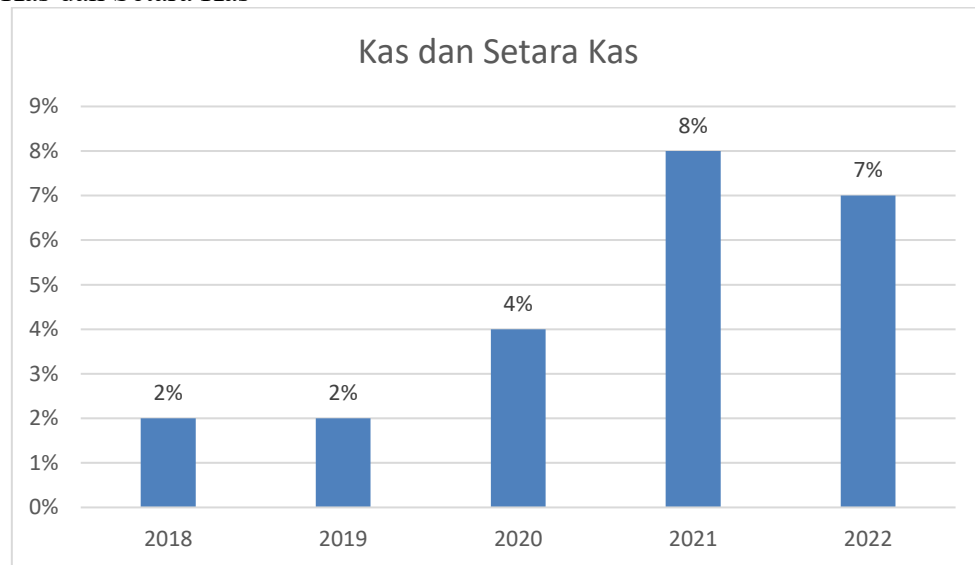


Gambar 2. Grafik Analisis *Trend* pada Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber: Data diolah, 2025.

Analisis tren pada Laporan Laba Rugi menunjukkan bahwa akun Penjualan mengalami peningkatan dari 91% pada tahun 2019 menjadi 201% pada tahun 2022. Beban Pokok Penjualan juga meningkat secara bertahap dari 101% menjadi 182% dalam periode yang sama. Laba Bruto sempat menurun menjadi 78% pada tahun 2019, namun meningkat signifikan hingga mencapai 226% pada tahun 2022, seiring dengan kenaikan penjualan. Sementara itu, Laba Usaha mengalami peningkatan signifikan dari 68% menjadi 305%, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan operasional serta mengoptimalkan perubahan aset biologis dan efisiensi biaya operasional.

b. Analisis Common Size
1) Kas dan Setara Kas

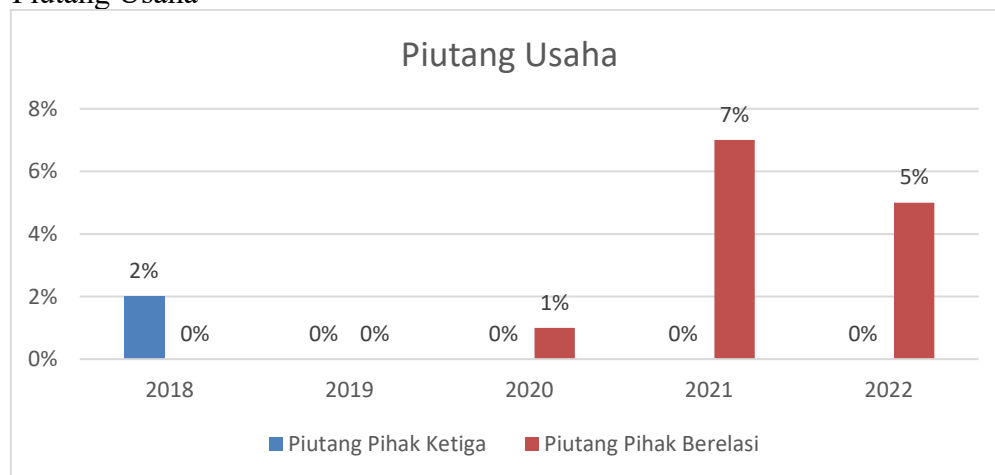


Gambar 3. Grafik *Common Size* Laporan Posisi (Keuangan Kas dan Setara Kas) PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber : Data diolah, 2025.

Persentase kas dan setara kas terhadap total aktiva mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan menjadi 8% pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 7% pada tahun 2022. Dalam analisis common size, tidak terdapat batasan baku mengenai nilai ideal. Namun, peningkatan kas menunjukkan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional dan membiayai utang jangka pendek. Sebaliknya, penurunan kas disertai peningkatan utang lancar dapat mengindikasikan kondisi likuid yang berisiko mengganggu operasional dan menurunkan nilai perusahaan.

2) Piutang Usaha



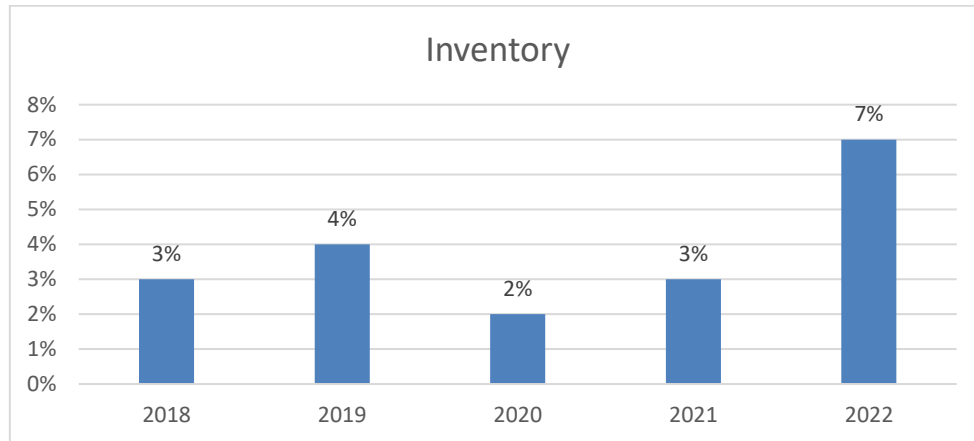
Gambar 4. Grafik *Common Size* Laporan Posisi Keuangan (Piutang Usaha) PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber : Data diolah, 2025.

Persentase Piutang Usaha dari pihak ketiga terhadap total aktiva menunjukkan tren penurunan, dari 2% pada tahun 2018 menjadi hanya 0,1% selama 2019–2021, dan sedikit meningkat menjadi 0,2% pada 2022. Penurunan ini mengindikasikan lemahnya pengelolaan piutang, yang dapat menghambat

penjualan dan memengaruhi arus kas jangka panjang. Sementara itu, Piutang Usaha dari pihak berelasi meningkat dari 1% menjadi 7% sepanjang 2020–2022, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara lebih optimal. Peningkatan piutang ini dapat memperkuat modal kerja dan likuiditas, namun juga mengandung risiko piutang macet jika tidak dikelola dengan baik.

3) Persediaan

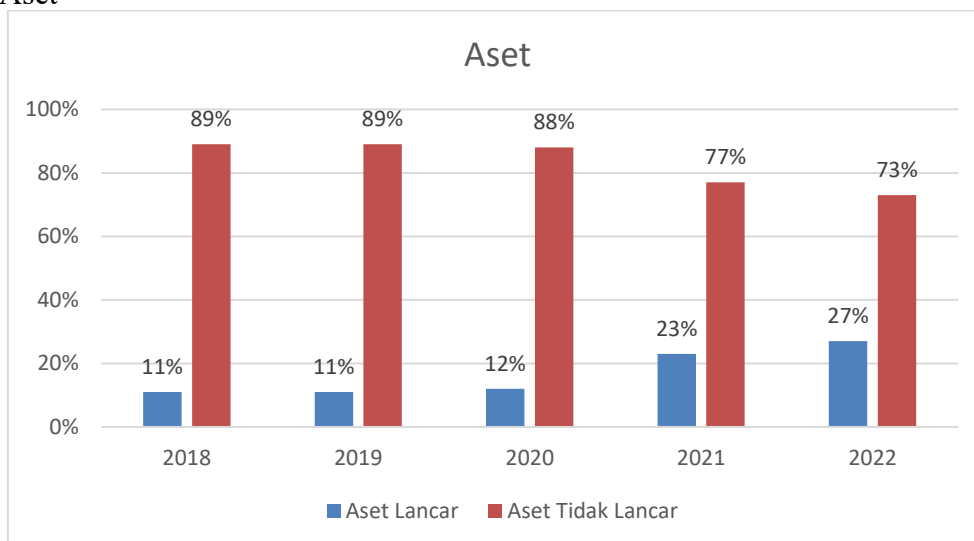


Gambar 5. Grafik *Common Size* Laporan Posisi Keuangan (Persediaan) PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber : Data diolah, 2025.

Persentase persediaan terhadap total aktiva mengalami fluktuasi selama tahun 2018–2022. Setelah berada di angka 4% pada 2019, persentase menurun menjadi 2–3% pada 2020–2021, lalu meningkat stabil menjadi 7% pada 2022, seiring dengan naiknya total aktiva. Peningkatan persediaan mencerminkan fleksibilitas perusahaan dalam produksi dan penjualan. Namun, kenaikan yang berlebihan dapat menimbulkan beban penyimpanan dan risiko kerusakan.

4) Aset



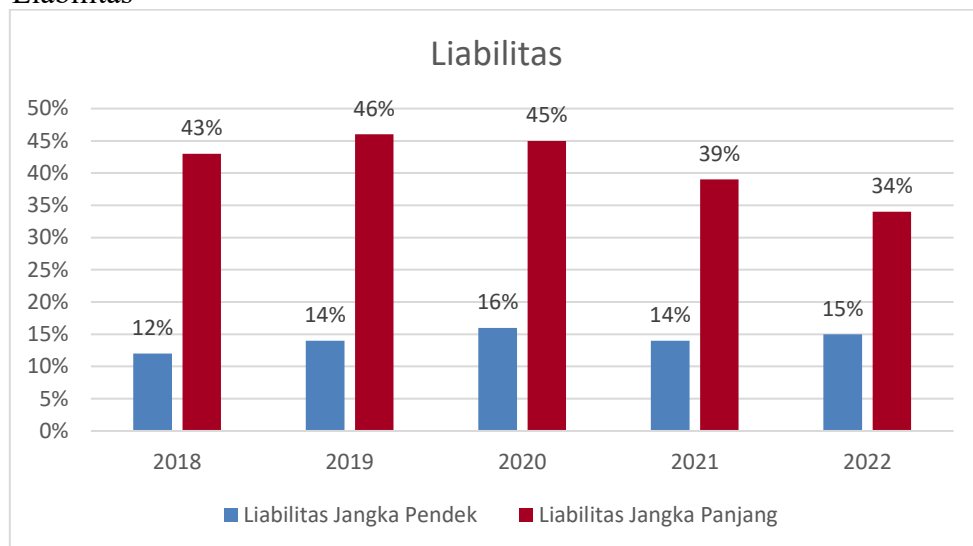
Gambar 6. Grafik *Common Size* Laporan Posisi Keuangan (Aset) PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber : Data diolah, 2025.

Persentase Aset Lancar terhadap total aktiva meningkat dari 11% (2018) menjadi 27% (2022), sementara Liabilitas Jangka Pendek berada pada kisaran 12%–16%. Pada 2018–2020, Aset Lancar belum mampu menutupi Liabilitas Jangka Pendek, namun pada 2021–2022 perusahaan menunjukkan

perbaikan likuiditas. Peningkatan Aset Lancar mendukung kelancaran aktivitas operasional, seperti produksi dan pengelolaan perkebunan. Sebaliknya, Aset Tidak Lancar turun dari 89% (2018) menjadi 73% (2022), mencerminkan penurunan kemampuan pembiayaan jangka panjang akibat turunnya nilai aset tetap dan aset lainnya. Jika tidak diimbangi investasi baru, hal ini berisiko menurunkan kapasitas produktif perusahaan.

5) Liabilitas

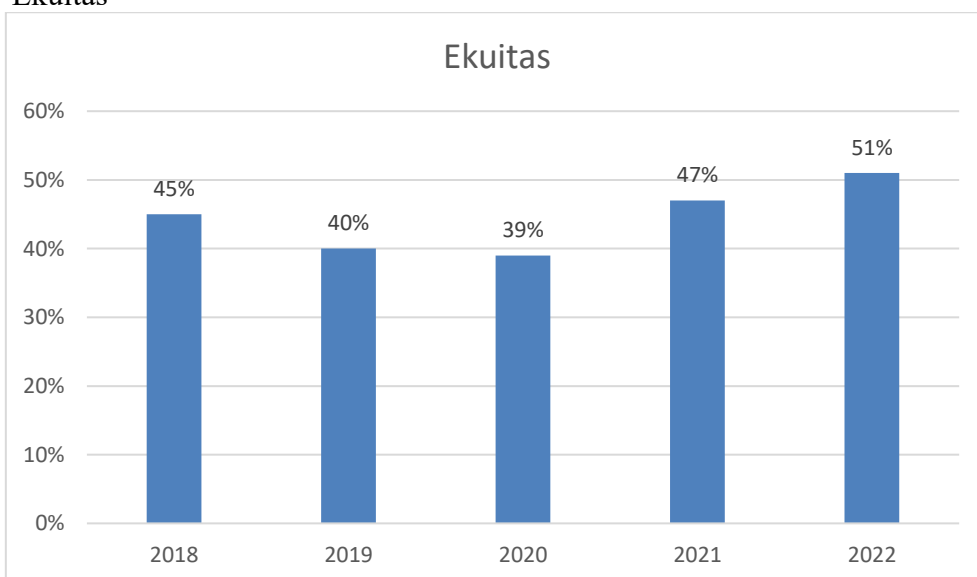


Gambar 7. Grafik *Common Size* Laporan Posisi Keuangan (Liabilitas) PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber : Data diolah, 2025.

Persentase Liabilitas Jangka Pendek terhadap total pasiva meningkat dari 12% (2018) menjadi 15% (2022), menunjukkan peningkatan ketergantungan perusahaan terhadap utang jangka pendek dan risiko finansial yang lebih tinggi. Sebaliknya, Liabilitas Jangka Panjang menurun dari 43% menjadi 34%, yang mengindikasikan menurunnya ketergantungan terhadap utang jangka panjang serta kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.

6) Ekuitas

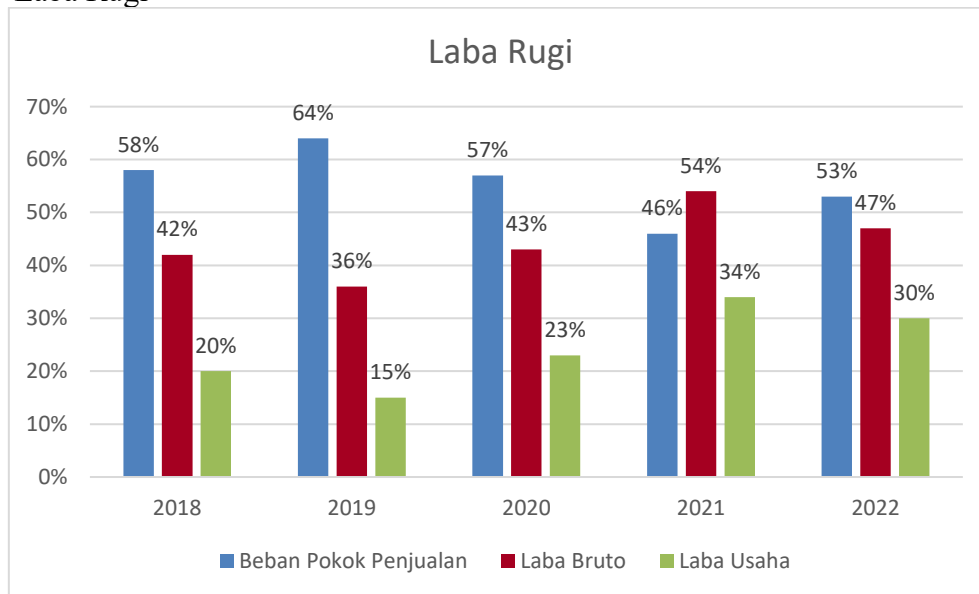


Gambar 8. Grafik *Common Size* Laporan Posisi Keuangan (Ekuitas) PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber : Data diolah, 2025.

Persentase Ekuitas terhadap total pasiva meningkat dari 45% pada tahun 2018 menjadi 51% pada tahun 2022. Selama 2018–2021, persentasenya berada di bawah 50%, menunjukkan dominasi liabilitas dalam struktur pendanaan. Peningkatan ekuitas mencerminkan upaya perusahaan dalam memperkuat sumber dana untuk mendukung kelancaran operasional.

7) Laba Rugi



Gambar 9. Grafik *Common Size* Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara IV Periode 2018-2022.

Sumber : Data diolah, 2025.

Persentase Beban Pokok Penjualan terhadap Penjualan menurun dari 58% (2018) menjadi 53% (2022), yang mencerminkan efisiensi biaya dan potensi peningkatan laba kotor. Laba Bruto terhadap Penjualan sempat naik dari 42% (2018) menjadi 54% (2021), namun turun ke 47% pada 2022, menunjukkan fluktuasi dalam pengendalian biaya. Laba Usaha juga mengalami tren peningkatan dari 20% (2018) menjadi 34% (2021), lalu turun menjadi 30% pada 2022 akibat naiknya Beban Pokok Penjualan. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitas.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi periode 2018-2022 pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan, maka dapat dibuat kesimpulan :

1. Hasil analisis *Trend* Kinerja menunjukkan kecenderungan yang meningkat pada akun dalam laporan posisi keuangan pada bagian aset lancar, ekuitas, dan laba. Sedangkan menunjukkan kecenderungan penurunan pada bagian liabilitas jangka panjang, serta beban pokok penjualan yang memberikan tren perusahaan yang positif.
2. Hasil analisis *Common Size* berdasarkan tabel Interpretasi Kinerja menunjukkan kecenderungan yang meningkat pada akun aset lancar karena yang disebabkan oleh turunnya aset tidak lancar, serta meningkatnya liabilitas jangka pendek dikarenakan meningkatnya aktivitas operasional perusahaan. Pada akun ekuitas cenderung turun karena memiliki ketergantungan terhadap utang, disertai meningkatnya laba tahun berjalan pada tahun 2021-2022.

REFERENCE

- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan* (R. R. Hasibuan, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah.
- Hermawan, A., & Toni, N. (2021). *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Gita Puspitasari, Ed.). Desanta Muliavisitama
- IAI. (2024, January 1). *PSAK No. 201*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RAJAFINDO PERSADA.
- Kusmayadi, D., Abdullah, Y., & Firmansyah, I. (2021). *Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-Rasio Keuangan* (F. A. I. W. A. A. Prasetia Lazuardi K., Ed.). Manggu Makmur Tanjung Lestari. www.penerbitmanggu.co.id.
- Melani. (2024). *Analisis Common Size Statement dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk*. Politeknik Negeri Medan.
- Sulawati, & Asike, A. (2022). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Parepare. *Jurnal Kewirausahaan*, 8.
- Widyanto, E. A., Hasiara, L. O., & Sailawati. (2024). *Analisa Laporan Keuangan* (A. Putri Hawari, Ed.). PT Media Penerbit Indonesia. <https://mediapenerbitindonesia.com>.